

Pergerakan Pasar - Ringkasan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali mengalami koreksi tajam sebesar -4,73% secara mingguan (WoW) dan ditutup di level 7.935 pada akhir pekan lalu, seiring pelemahan yang terjadi secara luas di hampir seluruh sektor. Tekanan terdalam tercatat pada sektor konsumen siklikal (IDXCYC -14,53%), infrastruktur (IDXINFRA -11,27%), serta energi (IDXENER -8,84%). Di tengah volatilitas pasar, investor asing mencatatkan arus keluar bersih sebesar USD 68 juta di pasar saham sepanjang pekan.

Di pasar obligasi, imbal hasil *U.S. Treasury* tenor 10 tahun turun 3 bps ke level 4,21%, sementara imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia acuan seri FR0103 naik 11 bps menjadi 6,44%, mencerminkan tekanan di pasar obligasi domestik. Hingga 5 Februari, investor asing masih membukukan arus masuk bersih sebesar USD 614,7 juta di pasar Surat Utang Negara (SUN), dengan porsi kepemilikan asing tercatat sebesar 13,26%.

Bank Indonesia kembali menyelenggarakan dua kali lelang SRBI pada 4 Februari dan 6 Februari, dengan total penjualan masing-masing sebesar Rp 17 triliun dan Rp 20 triliun. Secara keseluruhan, imbal hasil SRBI pada lelang terakhir menunjukkan tren kenaikan, sejalan dengan upaya Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Ringkasan imbal hasil SRBI adalah sebagai berikut:

Tenor	28 Januari 2026	30 Januari 2026	4 Februari 2026	6 Februari 2026
6 Bulan	4,90%	4,89%	4,85%	4,91%
9 Bulan	4,98%	4,92%	4,89%	4,93%
12 Bulan	5,01%	4,96%	4,92%	5,03%

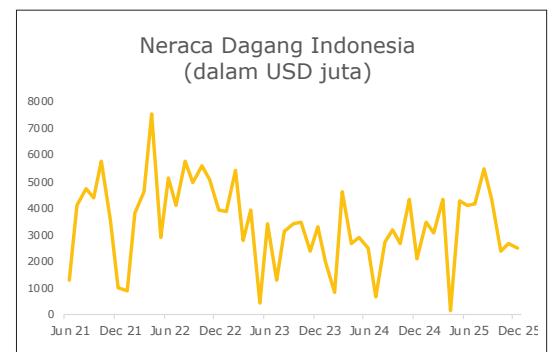
Sumber: Bank Indonesia

Terjadi Saat Ini

DOMESTIK



Surplus neraca perdagangan Indonesia menurun menjadi USD 2,52 miliar pada Desember 2025 (Nov'25: USD 2,66 miliar), namun tetap melampaui ekspektasi konsensus sebesar USD 2,45 miliar. Meskipun mengalami penurunan secara bulanan, surplus tersebut meningkat dibandingkan periode yang sama tahun 2024. Kinerja ini didorong oleh pemulihan ekspor yang tumbuh 11,64% YoY (Nov'25: -6,6% YoY) serta impor yang meningkat 10,81% YoY (Nov'25: 0,46% YoY). Secara kumulatif sepanjang tahun 2025, Indonesia mencatatkan surplus perdagangan sebesar USD 41,05 miliar, dengan ekspor dan impor masing-masing tumbuh 6,15% dan 2,83% YoY, yang mencerminkan ketahanan kinerja eksternal di tengah perbaikan kondisi ekonomi global dan domestik.



Sumber: Bloomberg



Laju inflasi tahunan Indonesia berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) meningkat menjadi 3,55% YoY pada Januari

2026 (Des'25: 2,92% YoY), di bawah ekspektasi konsensus sebesar 3,8% YoY, namun sedikit melampaui kisaran target Bank Indonesia (BI) sebesar 1,5–3,5%. Kenaikan inflasi terutama didorong oleh lonjakan inflasi pada kelompok perumahan, sementara tekanan harga pada sejumlah kelompok pengeluaran lainnya masih berlanjut, meskipun laju kenaikannya mulai melambat. Di sisi lain, tren deflasi pada kelompok komunikasi masih berlanjut.

Kategori	Jan'26	Des'25
Perumahan	11,93%	1,62%
Makanan	1,54%	4,58%
Pakaian	0,56%	0,66%
Perlengkapan Rumah Tangga	0,16%	0,20%
Kesehatan	1,62%	1,83%
Transportasi	0,58%	1,23%
Rekreasi	1,05%	1,17%
Pendidikan	1,11%	1,22%
Restoran	1,36%	1,46%
Komunikasi	-0,19%	-0,28%

Sumber: BPS Indonesia



Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tumbuh 5,39% YoY pada kuartal IV 2025 (Q3 2025: 5,04% YoY), meningkat dan melampaui

ekspektasi pasar sebesar 5,01% YoY. Pertumbuhan tersebut didukung oleh konsumsi rumah tangga yang tetap solid serta akselerasi investasi. Sementara itu, belanja pemerintah dan ekspor mengalami perlambatan, di tengah percepatan impor. Secara keseluruhan tahun 2025, PDB Indonesia tumbuh 5,11%, sedikit di bawah target pemerintah sebesar 5,2%. Untuk tahun 2026, perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh sebesar 5,4%.

Kategori	4Q25	3Q25
Konsumsi Rumah Tangga	5,11%	4,89%
Belanja Pemerintah	4,55%	5,66%
Investasi	6,12%	5,04%
Ekspor	3,25%	9,14%
Impor	3,96%	0,86%

Sumber: BPS Indonesia



Moody's menurunkan *outlook* peringkat kredit Indonesia menjadi *negative* dari sebelumnya *stable*, namun tetap mempertahankan peringkat utang jangka panjang Indonesia di level *Baa2* untuk mata uang lokal dan asing, sehingga status *investment grade* masih terjaga. Perubahan *outlook* tersebut

mencerminkan kekhawatiran Moody's terhadap menurunnya prediktabilitas dan koherensi kebijakan, meningkatnya risiko tata kelola, serta ketidakpastian fiskal dan kelembagaan, termasuk terkait pendanaan dan tata kelola Danantara, yang berpotensi mengikis kredibilitas kebijakan dalam jangka menengah.

Meski demikian, penegasan peringkat *Baa2* didukung oleh ketahanan ekonomi Indonesia, kekuatan struktural seperti kekayaan sumber daya alam dan profil demografi yang menguntungkan, serta kebijakan fiskal dan moneter yang relatif *prudent* yang selama ini menjaga stabilitas makroekonomi. *Outlook* negatif menandakan meningkatnya risiko penurunan peringkat ke depan apabila isu-isu tersebut tidak ditangani, namun belum mencerminkan penurunan peringkat kredit saat ini.

GLOBAL

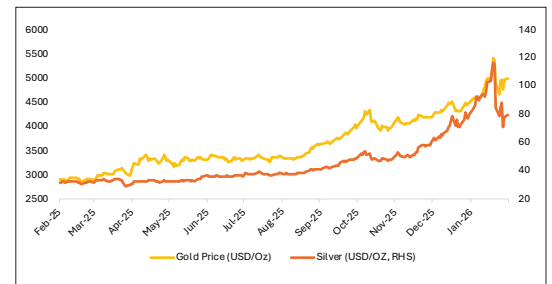
DATA EKONOMI AMERIKA SERIKAT



Pemerintah Amerika Serikat sempat mengalami *partial government shutdown* pada 31 Januari – 3 Februari setelah Kongres gagal menyetujui *spending bill* tepat waktu, sehingga sebagian aktivitas pemerintahan dihentikan sementara akibat keterbatasan pendanaan yang disetujui oleh legislator. *Shutdown* tersebut berakhir setelah DPR AS menyetujui paket anggaran dan Presiden menandatangani menjadi undang-undang pembiayaan, sehingga sebagian besar operasional pemerintahan kembali berjalan normal. Kondisi ini menyebabkan penundaan rilis data ketenagakerjaan AS yang semula dijadwalkan pada 6 Februari, menjadi 11 Februari.



CME kembali menaikkan persyaratan margin untuk kontrak *futures* emas dan perak guna meredam risiko akibat meningkatnya volatilitas pasar logam mulia, dengan margin awal dan pemeliharaan COMEX 100 Gold Futures naik menjadi 9% dari 8% dan COMEX 5000 Silver Futures menjadi 18% dari 15%, efektif setelah penutupan perdagangan 6 Februari. Kenaikan ini merupakan yang ketiga sejak CME mengubah metode penetapan margin berbasis persentase nilai kontrak pada 13 Januari. Langkah tersebut diambil di tengah pergerakan harga yang sangat fluktuatif, di mana emas dan perak sempat mencatat penurunan terdalam dalam beberapa dekade setelah sebelumnya mencapai rekor tertinggi, meskipun harga *spot* dan *futures* menunjukkan pergerakan yang beragam pada sesi terakhir.



Sumber: Bloomberg

DATA EKONOMI ZONA EROPA



Berdasarkan estimasi awal, laju inflasi tahunan Zona Eropa berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) melambat menjadi 1,7% YoY pada Januari 2026 (Des'25: 2,0% YoY), sejalan dengan ekspektasi konsensus. Perlambatan inflasi ini terutama didorong oleh moderasi kenaikan harga pada sektor jasa serta penurunan biaya energi yang lebih tajam.

Kategori	Jan'26	Des'25
Jasa	3,2%	3,4%
Makanan, Alkohol, dan Tembakau	2,7%	2,5%
Energi	-4,1%	-1,9%
Barang industri Non-energi	0,4%	0,3%

Sumber: EUROSTAT

Rilis Data Minggu Ini

10 Februari 2026



Penjualan Ritel AS MoM bulan Desember - Konsensus memperkirakan 0,4% (Nov'25: 0,6%).

13 Februari 2026



Inflasi AS YoY bulan Januari - Konsensus memperkirakan 2,5% (Des'25: 2,7%).

11 Februari 2026



Inflasi Tiongkok YoY bulan Januari - Konsensus memperkirakan 0,3% (Des'25: 0,8%).



Non-Farm Payrolls AS bulan Januari - Konsensus memperkirakan penambahan 70 ribu tenaga kerja (Des'25: 50 ribu).



Tingkat Pengangguran AS bulan Januari - Konsensus diperkirakan 4,4% (Des'25: 4,4%).

Key Takeaways

Pekan lalu merupakan periode yang *volatile* bagi pasar saham dan obligasi Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah di tengah meningkatnya sentimen *risk-off*, dipicu oleh kekhawatiran atas pembekuan perubahan indeks oleh MSCI serta risiko Indonesia diklasifikasikan ulang menjadi *frontier market*. Sementara itu, pasar obligasi terutama terpengaruh oleh keputusan Moody's yang merevisi *outlook* peringkat kredit Indonesia menjadi negatif dari sebelumnya stabil, dengan alasan meningkatnya risiko fiskal akibat pelebaran defisit dan kebijakan yang dibiayai utang. Meski peringkat *investment grade* Indonesia tetap terjaga, langkah tersebut lebih mencerminkan sensitivitas fiskal jangka menengah, bukan tekanan makroekonomi jangka pendek, dengan reaksi pasar yang relatif terukur.

Setelah dua pekan yang bergejolak, volatilitas pasar telah menguji sentimen investor. Namun, kondisi seperti ini kerap membantu membedakan gejolak jangka pendek dari peluang jangka panjang. Kami menilai bahwa kinerja pasar dalam jangka pendek akan sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif pemerintah merespons berbagai kekhawatiran yang disampaikan oleh MSCI dan Moody's, mengingat pemulihan kepercayaan investor menjadi faktor kunci. MSCI diperkirakan akan meninjau data yang disampaikan oleh regulator dan menyampaikan keputusannya pada bulan Mei, dengan menekankan bahwa potensi penurunan status menjadi *frontier market* merupakan proses yang panjang, yang dapat memakan waktu 6-12 bulan setelah Mei 2026. Pandangan yang lebih konstruktif ini juga berlaku untuk pasar obligasi domestik, yang tetap ditopang oleh fundamental dan dukungan kebijakan, sembari menantikan kejelasan lebih lanjut dari lembaga pemeringkat lainnya.

Dari sisi global, sejumlah rilis data ekonomi penting akan dirilis pada pekan ini, termasuk *Non-Farm Payrolls* AS, tingkat pengangguran, dan data inflasi. Data-data tersebut akan menjadi input penting bagi Federal Reserve dalam menentukan arah kebijakan suku bunga ke depan, serta membentuk ekspektasi pasar terhadap prospek kebijakan moneter selanjutnya. Berdasarkan data CME FedWatch terbaru, pasar kini memperkirakan akan terjadi dua kali penurunan suku bunga hingga akhir 2026, dengan penurunan suku bunga pertama terjadi pada bulan Juni dan penurunan kedua pada bulan September.

Weekly Update

2-6 Februari 2026



Bursa Dunia	6-Feb-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	54.254	1,75	3,30	7,78
Kospi - Korea	5.089	-2,59	12,46	20,76
Hang Seng - Hongkong	26.560	-3,02	-0,56	2,73
SH Comp - Cina	4.066	-1,27	-0,44	2,53
Nifty 50 - India	25.694	1,47	-1,85	-0,95
Strait Times - Singapura	4.934	0,60	4,10	5,99
SET - Thailand	1.354	2,14	6,22	7,49
FTSE - Malaysia	1.733	-0,46	3,62	2,87
PSEI - Filipina	6.391	0,98	1,16	5,58
S&P500 - US	6.932	-0,10	-0,18	0,52
DAX - Jerman	24.721	0,74	-0,69	0,94
MSCI ex. Jepang	969	-1,92	1,18	6,18

Indonesia	6-Feb-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	7.935	-4,73	-11,18	-8,23
LQ-45	816	-2,15	-5,72	-3,66
JII	532	-4,72	-10,86	-8,05
IDX Sektor Energi	3.755	-8,84	-21,52	-15,69
IDX Sektor Barang Baku	2.110	-5,54	-5,89	2,53
IDX Sektor Perindustrian	1.819	-5,86	-20,40	-15,60
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	787	-2,48	-3,78	-1,61
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	1.063	-14,53	-17,78	-13,32
IDX Sektor Kesehatan	1.967	-0,41	-5,86	-4,72
IDX Sektor Keuangan	1.463	-1,44	-6,75	-5,64
IDX Sektor Properti dan Real Estat	1.067	-5,37	-11,24	-9,01
IDX Sektor Teknologi	8.526	-4,34	-15,61	-10,52
IDX Sektor Infrastruktur	2.156	-11,27	-21,08	-19,28
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.995	-1,10	-5,84	1,45

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (million USD)	6-Feb-26	-68,0	-68,0	-656,7
Obligasi (million USD)	5-Feb-26	614,7	614,7	773,50



Obligasi (harga)		6-Feb-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	100,33	-0,43	-1,53	-1,44
FR0108	10th	100,51	-0,72	-2,56	-2,45
FR0106	15th	104,25	-1,12	-2,82	4,83
FR0107	20th	104,71	-1,01	-2,10	5,59
US Treasury	5th	98,01	0,06	0,19	0,24
US Treasury	10th	87,21	0,22	-0,02	-0,18



Komoditas (USD)		6-Feb-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	64	-2,55	11,24	9,66	
Batu Bara	116	6,15	7,79	8,39	
CPO	4.082	-1,88	3,92	1,37	
Nikel	17.090	-4,81	-7,74	1,56	
Emas	4.964	1,43	10,45	14,40	



Mata Uang/Suku Bunga	6-Feb-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.866	0,48	0,69	0,58
USD/JPY	157,22	1,58	0,36	0,52
USD/EUR	0,85	0,31	-1,06	-0,56
USD/CNY	6,94	-0,31	-0,70	-0,87
7DRRR (%)	4,75	0,00	0,00	0,00
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00



Kalender 2-6 Februari 2026	Hasil
Indonesia Balance of Trade in December	USD 2,52 bn
Indonesia Inflation Rate YoY in January	3,55%
Euro Inflation Rate YoY Flash in January	1,7%
Indonesia GDP Growth Rate YoY in Q4	5,39%

Pergerakan Positif

Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.